

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah modernisasi zaman yang serba modern ini, seakan nilai etika semakin luntur atau boleh dibilang mulai hilang. Kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan sudah mewabah di setiap kehidupan. Persoalan munculnya konsep etika adalah bertolak dari tata perilaku manusia yang sudah menyalahi berbagai aturan yang ada. Tak ketinggalan pula perilaku setiap individu dalam dunia bisnis merupakan penentu maju dan mundurnya suatu perjalanan bisnis. Semakin beretika orang dalam berbisnis, maka dengan sendiri akan menemui kesuksesan. Sebaliknya bila pelaku sudah jauh dari nilai-nilai etika dalam roda bisnisnya sudah pasti dalam waktu dekat kemunduran akan ia peroleh (Arifin, 2007, hlm. 64). Di antaranya M. Qurais Shihab beliau juga membahas bagaimana menentukan etika bisnis, seperti kejujuran, keramahan, peneawaran jujur, penjual tidak boleh memaksa pelanggan dan tidak boleh bersumpah saat menjual, timbangan dan ukuran yang tegas dan adil, dan monopoli tidak diizinkan (Irawan, 2017, hlm. 2).

Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, atau juga sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Muhammad& Fauroni, 2006, hlm. 1). Islam tidak membiarkan seseorang bekerja

sesuka hatinya untuk mencapai tujuan dan ambisinya dengan menghalalkan segala cara, termasuk penipuan, sumpah palsu, riba, suap, dan tindakan batil lainnya. Namun, dalam Islam ada garis atau batas antara apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak, antara yang benar dan apa yang salah, dan antara apa yang halal dan apa yang haram. Etika adalah istilah untuk pemisah atau pembatas, perilaku bisnis atau perdagangan juga tidak dapat dipisahkan dengan adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Mengintegrasikan dimensi moral ke dalam lingkup bisnis sangat penting bagi para pebisnis.

Dalam *muamalah* pada dasarnya semua boleh dilakukan kecuali yang dilarang yaitu *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu” (Agama,1993, hlm. 122)

Istilah etika mengacu pada kode etik yang memandu orang dalam membuat keputusan (Alma, 2001, hlm. 52), sedangkan bisnis adalah pertukaran barang, layanan, atau uang yang saling menguntungkan atau menghasilkan (Fauzia, 2014, hlm. 3), jadi etika bisnis menurut peneliti adalah penerapan norma-norma moral pada kegiatan yang mencakup pertukaran barang, layanan, atau uang untuk keuntungan bersama dan bermanfaat bagi masyarakat, standar

moral untuk aktivitas yang melibatkan pertukaran barang, atau kegiatan perdagangan, sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Bisnis nyata adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika agar berdampak positif bagi konsumen hal ini sangat penting dilakukan untuk kelangsungan bisnis karena bisa tergantung pada kesuksesan sebuah bisnis dalam etika bisnis, penerapan etika bisnis di masyarakat sangat penting didambakan oleh semua orang.

Sekarang ini bisnis pakaian merupakan salah satu jenis bisnis yang cukup laris diminati pelanggan setelah bisnis makanan. Bisnis penjualan pakaian sekarang ini memang semakin berkembang terutama di Indonesia, ini terbukti dengan semakin banyaknya muncul *outlet* (toko) dan distro yang menjual berbagai jenis pakaian (Sulistiyanto, 2014, hlm. 2), salah satunya jenis pakaian busana muslim. Khususnya masyarakat pedagang toko pakaian busana muslim di daerah kecamatan Banjamasin Barat yang notabene merupakan pedagang dan pelaku bisnis beragama Islam.

Namun berdasarkan fakta tersebut dalam praktiknya masih banyak pelanggaran etika bisnis, sehingga menimbulkan spekulasi bagi para pelaku bisnis terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Apakah para pedagang tidak ingin menjalankan etika ini secara murni sehingga masih melanggar perjanjian, atau mereka kurangnya pemahaman tentang etika bisnis Islam yang benar, atau mereka mengerti tapi tidak ingin melakukannya. Intinya berbisnis adalah profesi mulia yang melayani masyarakat luas, karena usaha bisnis berada di tengah masyarakat harus menjaga kelangsungan usahanya dengan menerapkan etika bisnis Islam.

Perusahaan yang menerapkan etika bisnis dalam menjalankan bisnisnya

akan membuatnya memiliki nilai yang berbeda, sehingga menjadi daya tarik bagi pelanggan untuk mengambil keputusan pembelian di toko tersebut tanggung jawab serta perilaku jujur yang diwujudkan dalam sikap produsen terhadap pelanggan karena jujur merupakan pondasi awal dalam segala hal khususnya bagi pelaku bisnis, sehingga pelanggan merasa puas dan loyal terhadap produk yang ditawarkan, tentunya akan berdampak pada pendapatan toko, Semakin puas pelanggan maka akan semakin sering pelanggan berbelanja. Hal tersebut akan meningkatkan penjualan serta laba.

Banjarmasin Barat sebagai salah satu kecamatan di Banjarmasin memiliki masyarakat yang sebagian besar adalah pengusaha toko busana muslim. Di mana dalam penerapan bisnisnya tentu diharuskan untuk menerapkan etika bisnis yang sesuai. Bisnis yang dijalankan tentunya tidak hanya berorientasi kepada keuntungan saja namun lebih mengutamakan kepentingan dalam penerapan, mengedepankan kejujuran, amanah, serta memperhatikan kualitas dari produk yang dipasarkan. Fakta ini tetap ada pada mereka yang tidak menerapkan etika dalam kegiatan ekonominya dan hanya melihat bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjalankan bisnis untuk mencapai kesuksesan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pelanggan dapat diketahui bahwa, 2 orang pelanggan pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan karena memberikan pelayanan yang tidak ramah jadi mereka membatalkan beli pakaian di toko dan memutuskan untuk pergi ke toko pakaian lain dengan pelayanan yang ramah dan baik, 4 orang pelanggan mengaku pernah menemukan penjual baju yang menjual barang dagangannya secara grosir, pembeli

membelinya tanpa mengoreksi satu persatu barangnya. Pada saat di rumah ternyata ada item yang rusak dimasukkan, hal ini berdampak cukup besar yaitu kekecewaan pembeli dan ketidakpercayaan pembeli untuk membeli di tempat tersebut. Demikian jika ada pedagang yang curang atau tidak sesuai dengan etika, apakah mempengaruhi volume (tingkat) penjualan barang dagangan tersebut, sedangkan 24 orang lainnya mengaku belum pernah mengalami masalah.

Berawal dari penerapan etika bisnis Islam di atas perdagangan sangat penting, karena dalam organisasi bisnis khususnya perdagangan tentu membutuhkan aktor yang jujur, adil dan objektif, tidak curang, tidak bekhianat dan dapat menghindari sifat tercela lainnya. Sehingga dengan adanya suatu bisnis bisa saling menguntungkan, bukan keberuntungan sepihak tetapi keduanya dalam hal ini yaitu antara penjual dan pembeli saling membutuhkan.

Setelah di teliti, penulis memilih toko usaha busana muslim sebagai objek penelitian dikarenakan untuk mengetahui apakah penerapan etika bisnis Islam akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Hal tersebut disebabkan oleh pelaku bisnis dalam beretika di toko busana muslim di Banjarmasin Barat yang masih ada belum menerapkan etika bisnis. Berawal dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Toko Busana Muslim Di Kecamatan Banjarmasin Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha toko busana muslim di kecamatan Banjarmasin Barat ?
2. Manakah yang paling berpengaruh diantara prinsip etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha toko busana muslim di kecamatan Banjarmasin Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha toko busana muslim di kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh diantara prinsip etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha toko busana muslim di kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat. Antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penerapan etika bisnis Islami serta mengetahui pengaruhnya terhadap keuntungan usaha toko busana muslim.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha toko busana muslim.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjalankan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang diteliti, yaitu :

1. Etika Bisnis Islam

Menurut Hafifah (2016: 20) Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam pengertian lain, etika bisnis berarti bahwa pelaku bisnis harus berkomitmen pada seperangkat prinsip dan norma yang terkait dengan transaksi, perilaku, dan keterkaitan mereka untuk memastikan bahwa tujuan bisnis mereka

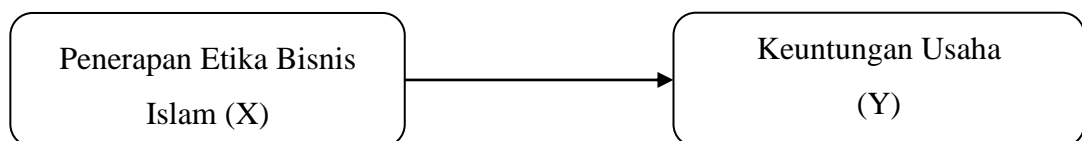
aman. Selain itu, etika bisnis juga dapat diartikan sebagai pemikiran tentang ekonomi dan etika bisnis, yaitu berpikir tentang baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, dari tindakan mereka yang melakukan bisnis atau pekerjaan, perilaku yang tidak pantas.

2. Keuntungan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keuntungan adalah hal mendapat untung (laba). Keuntungan merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. (Kurniawati, 2010: 5). Dan arti Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya model penelitian konseptual dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka pemikiran teoritik, sebagai berikut :



G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmy Khoirotn Nisa' (2019) dengan

judul “Pengaruh Etika Bisnis Islam Pedagang Pakaian terhadap Tingkat Penjualan di Pasar Legi Citra Niaga Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan di Pasa Legi Citra Niaga Jombang. Hasil penelitian ini di dapat persamaan regresi linier sederhana yaitu : $Y = -6.124.460 + 84.826x$. Etika Bisnis Islam pedagang pakaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penjualan pakaian dengan tingkat signifikansi (hasil uji R^2) sebesar 0.167 yang berarti etika bisnis Islam memiliki pengaruh sebesar 17% terhadap tingkat penjualan, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain. Perbedaan, pada penelitian Hilmy Khoirotn Nisa’ terfokus pada pengaruh etika bisnisnya saja. Untuk persamaanya yakni, menggunakan acuan teori etika bisnis Islam dan pengaruhnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lantiur Mayogi Rohana Pasaribu (2019) dengan judul “Analisis Prinsip dan Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kemajuan Bisnis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat di nyatakan konsumen penerapan etika bisnis Islam yang dijadikan tolak ukur, sudah diterapkan dengan cukup baik oleh penjual. Hanya saja pada prinsip kebenaran (kebajikan dan kejujuran) jika dilihat dari segi jawaban konsumen masih belum diterapkan sepenuhnya. Selain itu, pihak Swalayan Surya belum menerapkan prinsip kebajikan atas produk yang dikeluarkan karena etika ada pengembalian barang yang sudah di beli oleh konsumen dengan alasan

tidak cocok, cacat, dan lain – lain, pihak Swalayan Surya belum menerapkan prinsip kebijakan pada produk yang dipasok, dan pihak swalayan surya tidak menerima retur. tetapi Swalayan Surya meskipun belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam, dapat dikatakan mengalami kemajuan bisnis yang baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Perbedaan, pada penelitian Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu menggunakan metode kualitatif, dan terfokus pada prinsip dan penerapan saja bukan pada pengaruh etika bisnis. Persamaanya mengacu pada teori etika bisnis Islam.

3. Faisal Yusuf Saputra (2016). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan $Y = a+bX$ ($Y = 23,737 + 0,604X$) yang artinya Keuntungan usaha dipengaruhi Etika Bisnis Islami. Hasil analisis regresi juga memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,314, ini berarti 31,4% variabel Tingkat Kuantitas Penjualan Produk dipengaruhi oleh variabel Etika Bisnis Islami. Sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain. Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan persamaannya, mengacu pada teori etika bisnis Islam dan pengaruh penerapannya terhadap keuntungan usaha.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan, skripsi ini akan dibagi menjadi lima

bab yang berisi gagasan pokok dan selanjutnya dibagi menjadi beberapa sub bagian agar memudahkan penyusunan dan lebih mudah dipahami. Sistematika penataannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, kemudian dilakukan rumusan masalah dan ditetapkan tujuan penelitian. Pada judul penelitian ini ditemukan beberapa definisi operasional kemudian menggunakan penelitian terdahulu secara ringkas, kerangka pemikiran, hipotesis, dan untuk lebih mudah dipahami maka diperlukan juga sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, hubungan antar variabel. Adapun teorinya mengenai etika bisnis Islam serta keuntungan usaha dan teori lainnya yang mendukung atas selesainya penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian lain.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang berupa pembahasan terhadap analisis dari data yang diperoleh dan diolah sebelumnya beserta analisis hubungan antar variabel. Penyajian hasil penelitian berupa teks, tabel, gambar dan grafik. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan dalam penelitian, yang disertai penjelasan tentang makna atau arti dari data yang didapat dari tabel, gambar, grafik yang dicantumkan. Dalam pembahasan ini juga dikemukakan tentang alasan dan konfirmasi dari objek penelitian yang teliti.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian ini dan untuk penelitian selanjutnya. Di bab ini penelitian juga menyampaikan kekurangan apa saja yang dialami agar bisa membantu penyempurnaan atas penelitian selanjutnya